

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN PENYAKIT *TINEA*
PEDIS DAN SWAMEDIKASI PADA PETANI DI KAMPUNG
TABRIK DESA LINGGAMUKTI KABUPATEN GARUT TAHUN
2026**



AKBAR FAUZI

P2.06.30.1.23.001

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA FARMASI
JURUSAN FARMASI
POLITEKNIK KESEHATAN TASIKMALAYA KEMENTERIAN
KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
TAHUN 2026**

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN PENYAKIT *TINEA PEDIS* DAN SWAMEDIKASI PADA PETANI DI KAMPUNG
TABRIK DESA LINGGAMUKTI KABUPATEN GARUT TAHUN
2026**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya Farmasi



AKBAR FAUZI

P2.06.30.1.23.001

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA FARMASI
JURUSAN FARMASI
POLITEKNIK KESEHATAN TASIKMALAYA KEMENTERIAN
KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
TAHUN 2026**

Intisari

Tinea pedis (kutu air) adalah infeksi jamur superfisial pada kulit kaki akibat dermatofita seperti *Trichophyton rubrum*, *T. interdigitale*, dan *Epidermophyton floccosum*, yang umum dialami petani karena lingkungan kerja lembab. Di Indonesia, dermatofitosis mencapai 52% dari seluruh dermatomikosis, dengan sekitar 70% menyerang pekerja di lingkungan lembab. Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran tingkat pengetahuan penyakit tinea pedis dan swamedikasi pada petani di Kampung Tabrik Desa Linggamukti Kabupaten Garut Tahun 2026.

Tinea pedis diklasifikasikan menjadi tipe interdigital, moccasin, dan vesikobulosa, dengan gejala ruam bersisik, gatal, perih, dan rasa terbakar. Swamedikasi merupakan pengobatan mandiri tanpa resep dokter. Pengetahuan adalah domain pertama dari tiga domain perilaku kesehatan yang saling berhubungan secara hierarkis, sehingga menjadi dasar penting perilaku swamedikasi yang tepat. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik total sampling yang dilakukan terhadap 65 petani aktif di Kampung Tabrik Desa Linggamukti.

Hasil penelitian menunjukkan responden didominasi laki-laki, dengan kelompok usia terbanyak dewasa akhir hingga lansia awal, dan mayoritas berpendidikan SMA. Sebagian besar responden pernah mengalami tinea pedis, dengan obat yang paling banyak digunakan adalah salep kombinasi Asam Salisilat, Asam Benzoat, Sulfur Praecipitatum, dan Vaseline. Pengetahuan tentang penyakit tinea pedis tergolong baik, meski masih lemah pada aspek manifestasi klinis dan organisme penyebab. Sebaliknya, pengetahuan swamedikasi hanya tergolong cukup, dengan kelemahan utama pada durasi terapi, pengenalan zat aktif antijamur, dan dosis obat, tercermin dari penggunaan obat tidak tepat seperti cetirizin, bedak talk, dan bawang putih.

Kata kunci: *Tinea pedis*, swamedikasi, tingkat pengetahuan

Abstract

Tinea pedis (athlete's foot) is a superficial fungal infection of the skin of the feet caused by dermatophytes such as *Trichophyton rubrum*, *T. interdigitale*, and *Epidermophyton floccosum*, it is commonly experienced by farmers due to humid working environments. In Indonesia, dermatophytosis accounts for 52% of all dermatomycoses, with approximately 70% of cases affecting workers in humid environments. This study aims to assess the level of knowledge regarding *tinea pedis* and self-medication practices among farmers in Kampung Tabrik, Linggamukti Village, Garut Regency, in 2026.

Tinea pedis is classified into interdigital, moccasin, and vesiculobullous types, presenting with symptoms such as a scaly rash, itching, soreness, and a burning sensation. Self-medication is defined as independent treatment undertaken without a doctor's prescription. Knowledge constitutes the first of the three hierarchically interconnected domains of health behavior proposed by Bloom, thereby serving as a crucial foundation for appropriate self-medication practices. The study employed a quantitative descriptive method with a total sampling technique, involving 65 active farmers in Kampung Tabrik, Linggamukti Village.

The study results indicate that the respondents were predominantly male, mostly falling within the late adulthood to early elderly age groups, and primarily educated to the high school level. Most respondents had experienced *tinea pedis*, with the most frequently used medication being an ointment combining Salicylic Acid, Benzoic Acid, Precipitated Sulfur, and Vaseline. Knowledge regarding *tinea pedis* was generally good, although understanding of clinical manifestations and causative organisms remained weak. Conversely, knowledge regarding self-medication was only fair; key deficiencies specifically concerning treatment duration, recognition of active antifungal ingredients, and dosage were reflected in the use of inappropriate remedies such as cetirizine, talcum powder, and garlic.

Key words: *Tinea pedis*, self-medication, level of knowledge

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan Proposal Karya Tulis Ilmiah yang dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Ahli Madya Farmasi pada Program Studi D3 Farmasi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya. Proposal Karya Tulis Ilmiah ini terwujud atas bimbingan dan pengarahan dari pembimbing serta bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Dini Mariani, S.Kep, Ners, M.Kep, selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya.
2. Ibu apt. Nuri Handayani, M.Farm, selaku Ketua Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya.
3. Ibu Dr. Peni Cahyati, S.Kp., M.Kep, selaku Pembimbing Utama yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
4. Ibu apt. Tovani Sri M.Farm, selaku Pembimbing Pendamping yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
5. Ibu apt. Nunung Yulia M.Si selaku Pembimbing Pendamping yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
6. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa Proposal Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan Proposal Karya Tulis Ilmiah ini. Akhir kata penulis berharap Tuhan Yang Maha Esa membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu.

Tasikmalaya,

Akbar Fauzi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA TULIS ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
Intisari	vi
<i>Abstract</i>	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Ruang Lingkup	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Penelitian Terdahulu.....	6
BAB II.....	7
TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Telaah Pustaka	7
B. Landasan Teori	9
C. Kerangka Konsep	24
D. Pertanyaan Penelitian	24
BAB III	25
METODE PENELITIAN.....	25
A. Jenis penelitian	25

B.	Populasi dan Sampel	25
C.	Waktu dan Tempat Penelitian	25
D.	Variabel Penelitian.....	25
E.	Definisi Operasional.....	27
F.	Batasan Istilah	28
G.	Instrumen dan Bahan Penelitian.....	28
H.	Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	29
I.	Prosedur Penelitian.....	30
J.	Manajemen dan Analisis Data.....	30
K.	Etika Penelitian.....	33
BAB IV		34
HASIL DAN PEMBAHASAN		34
A.	Karakteristik Petani di Kampung Tabrik Desa Linggamukti	34
B.	Gambaran Pengetahuan Petani Tentang Penyakit Kutu Air	41
C.	Gambaran Pengetahuan Petani Tentang Swamedikasi Penyakit Kutu Air 43	
BAB V.....		48
KESIMPULAN.....		48
A.	Kesimpulan.....	48
B.	Saran	48
DAFTAR PUSTAKA		50
LAMPIRAN.....		54

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keaslian Penelitian	6
Tabel 2. Definisi Operasional.....	27
Tabel 3. Kategorisasi Tingkat Pengetahuan	32
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Jenis Kelamin.....	34
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Usia	35
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Pendidikan	36
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Pengalaman Terkena Kutu Air	36
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Obat Yang Pernah di Pakai	37
Tabel 9. Gambaran Pengetahuan Petani Tentang Penyakit Kutu Air	41
Tabel 10. Gambaran Pengetahuan Petani Tentang Swamedikasi Penyakit Kutu Air	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tipe-tipe Tinea Pedis	13
Gambar 2. Logo Obat Bebas	16
Gambar 3. Logo Obat Bebas Terbatas	17
Gambar 4. Kerangka Konsep	24
Gambar 5. Variabel Penelitian.....	26
Gambar 6. Prosedur Penelitian.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Penjelasan Kuesioner	54
Lampiran 2. Lembar Sebelum Persetujuan	55
Lampiran 3. Lembar Persetujuan Responden	57
Lampiran 4. Lembar Kuesioner (Pratama Putra, 2024)	58
Lampiran 5. Rencana Anggaran Biaya.....	61
Lampiran 6. Lembar Studi Pendahuluan.....	62
Lampiran 7. Lembar Permohonan Izin Penelitian	63
Lampiran 8. Lembar Permohonan dan Hasil Kaji Etik.....	64
Lampiran 9. Lembar Pemantaun Bimbingan	66
Lampiran 10. Lembar Logbook Kegiatan Penelitian.....	68
Lampiran 11. rekap data karakteristik responden	70
Lampiran 12. Rekap Jawaban Responden	73
Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian	77